



ANALISIS TATA KELOLA, JAMINAN EKSTERNAL, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KEBANGKRUTAN TERHADAP LAPORAN KEBERLANJUTAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)

GOVERNANCE ANALYSIS, EXTERNAL WARRANTY, COMPANY CHARACTERISTICS AND BANKRUPTCY AGAINST SUSTAINABILITY REPORT

Melinda Malau

Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, email:melindamalau_1982@yahoo.com

Abstract

The research purposed to analyze the governance, external assurance, firm-level characteristics and financial distress on the sustainability reporting. The method used in this study are multiple regression analysis using Eviews 9. The samples used in this research are 242 which is the data of 121 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2014-2015. The results show that governance committee, sustainability report assurance provider, number of members on the audit committee and the number of members on the board of directors as firm-level characteristics have a significant positive effect on the sustainability reporting. Financial distress has a significant negative effect on the sustainability reporting. Operating cash flow has not a significant effect on the sustainability reporting, whereas log total asset has significant positive effect on the sustainability reporting.

Keywords: *governance; external assurance; firm-level characteristics; financial distress; sustainability reporting*

1. PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan telah menjadi suatu laporan yang penting dalam agenda perusahaan di beberapa bagian di dunia. Sebagian organisasi bisnis ada juga yang tidak melakukan jenis pelaporan sukarela yang mandiri (Kend, Michael, 2015). Selanjutnya, bagi mereka yang melakukan jenis pelaporan mandiri ini, jaminan keberlanjutan eksternal dilampirkan pada laporan keberlanjutan yang jarang terjadi. Proses pelaporan berkelanjutan bersifat kompleks karena banyak kelompok pemangku kepentingan yang berbeda dan jumlah isu keberlanjutan yang tidak terbatas. Kepentingan kelompok pemangku kepentingan yang berbeda untuk setiap masalah dapat menimbulkan konflik yang mengarah ke dilema yang dikelola oleh dewan suatu perusahaan (Wallage, 2000).

Alon, Anna dan Martina Vidovic (2015) menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan sukarela, tanggung-jawab sosial dan kinerja keuangan mungkin tidak saling konstitutif dan saling menguatkan seperti yang telah disarankan. Namun, tidak disebutkan apakah terbuat dari laporan keberlanjutan jaminan sukarela yang penting untuk prinsip akuntabilitas dan mengapa perusahaan mungkin atau tidak mungkin memilih layanan jenis ini. Jaminan menambah kredibilitas laporan dan informasi dan membantu memberikan stabilitas pasar dan operasi mereka. Pengungkapan ini sekarang menarik perhatian para pemangku kepentingan dan regulator dan cara atau format pengungkapan dianggap penting yaitu bagaimana perusahaan-perusahaan yang menarik meningkat menjadi isu sosial dan lingkungan.

Jaminan ini terkait dengan keinginan untuk meningkatkan kredibilitas informasi yang diungkapkan dan masyarakat umum mungkin menganggap bahwa auditor keuangan adalah penyedia layanan profesional yang paling tepat untuk memberikan kredibilitas tersebut. Evaluasi peran jaminan dan pilihan penyedia jaminan di pasar internasional, lebih cocok dalam pengaturan pelaporan sukarela (misalnya pelaporan keberlanjutan), dari pengaturan laporan keuangan yang diregulasi (Simnett et al., 2009). Ada kebutuhan yang jelas untuk meningkatkan definisi tanggung-jawab sosial dan instrumen audit yang lebih baik, sehingga sampai saat ini ditangani, verifikasi laporan keberlanjutan akan terus menjadi layanan jaminan yang sangat menantang bagi auditor keuangan (Massa, Lorenzo et al., 2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) pengaruh tata kelola terhadap laporan keberlanjutan suatu perusahaan; (2) untuk menganalisis pengaruh jaminan eksternal terhadap laporan keberlanjutan suatu perusahaan; (3) untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap laporan keberlanjutan suatu perusahaan; (4) untuk menganalisis pengaruh kebangkrutan terhadap laporan keberlanjutan suatu perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah (1) penambahan variabel tata kelola dan jaminan eksternal sebagai variabel independen; (2) penambahan variabel arus kas operasional dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini bermaksud untuk memperluas penelitian-penelitian sebelumnya (Kend, Michael, 2015; Alon, Anna dan Martina Vidovic, 2015; Aliniar, Dwita dan Sri Wahyuni, 2017; Nascimento, Glauce et al., 2015; Massa, Lorenzo et al., 2015; Haladu, Alhassan dan Basariah Salim, 2016) dengan mengkaji laporan keuangan keberlanjutan pada perusahaan manufaktur dan berjangka waktu dua tahun (penelitian tahun 2014-2015).

Kontribusi penelitian ini terdiri dari kontribusi praktis dan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan. Kontribusi praktis penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai laporan keberlanjutan. Kontribusi praktis bagi regulator adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai laporan keberlanjutan. Kontribusi praktis bagi akuntan publik adalah hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan dalam menyiapkan laporan keberlanjutan. Kontribusi praktis bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi DSAK untuk memberikan standar teknis dalam rangka membantu perusahaan meningkatkan kualitas pelaporannya terkait dengan laporan keberlanjutan. Kontribusi praktis bagi Profesi Akuntan Publik dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas laporan keberlanjutan dalam laporan tahunan, profesi akuntan publik diharapkan dapat lebih berperan memberikan masukan kepada emiten yang menjadi klien auditnya agar lebih memperhatikan laporan keberlanjutan yang dihasilkan. Kontribusi praktis bagi Profesi Akuntan Manajemen dan Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), diharapkan dapat lebih berperan membantu perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas laporan keberlanjutan dalam laporan tahunan. IAMI sebagai wadah profesi akuntan manajemen perlu mempertimbangkan dalam membuat pedoman teknis sebagai panduan bagi para anggotanya dalam membuat kebijakan pedoman pelaporan perusahaan. Kontribusi praktis bagi perusahaan dan pihak berkepentingan lainnya adalah hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan evaluasi yang berhubungan dengan kriteria keberlanjutan. Hasil penelitian membuktikan adanya manfaat laporan keberlanjutan yang diapresiasi oleh investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan jenis dan jumlah informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan.

Kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan adalah kontribusi ide, pemikiran, tambahan informasi dan tambahan bukti empiris laporan keberlanjutan. Penelitian ini terdiri dari lima bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan. Bagian kedua adalah mendiskusikan teori yang terkait, penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis. Bagian ketiga adalah mendiskusikan cara pengumpulan sampel dan data.

Bagian keempat membahas hasil penelitian dan analisis sensitivitas. Bagian kelima mendiskusikan mengenai kesimpulan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.

2. REVIEW LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tata Kelola dan Laporan Keberlanjutan

Organisasi-organisasi diharapkan menjadi cepat bertumbuh dan lebih menguntungkan perusahaan, memiliki struktur tata kelola perusahaan yang kuat di tempatnya, termasuk dewan direksi yang aktif dan efektif serta adanya peranan teori *stakeholder* (Alon, Anna dan Martina Vidovic, 2015). Pemberian biaya yang berkaitan dengan produksi laporan mandiri ini secara sukarela dengan lebih menguntungkan, pertumbuhan perusahaan yang mampu mengembangkan struktur tata kelola diperkirakan menjadi perusahaan yang paling mungkin untuk menghasilkan laporan-laporan ini untuk memuaskan kekuatan para pemangku kepentingan menuntut jenis pengungkapan sukarela, di mana ada beberapa proses konsultasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Tata kelola berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan.

Jaminan Eksternal dan Laporan Keberlanjutan

Komite audit adalah aspek-aspek kunci dari pada dewan, manajemen dan pengawasan auditor. Organisasi ini yang merilis laporan keberlanjutan mandiri, oleh karena itu diperkirakan memiliki pernyataan jaminan sukarela dengan laporan keberlanjutan, dengan memiliki komite audit yang aktif dan rajin, dan juga menjadi tumbuh dengan cepat, perusahaan lebih menguntungkan yang dapat mengusahakan jenis layanan jaminan, di atas dan melampaui audit laporan keuangan generik tradisional. Oleh karena itu, komite audit dianggap lebih dari seremonial atau simbolis, karena dianggap sebagai pendorong utama dalam menjamin pengawasan yang efektif dari pengungkapan keberlanjutan organisasi, yang membutuhkan laporan keberlanjutan dengan jaminan yang independen pada pihak ketiga (Beasley et al., 2009). Pelaporan keberlanjutan bertujuan untuk memberikan para pemangku kepentingan gambaran yang jelas tentang nilai dan prinsip perusahaan, tata kelola dan nilai-nilai manajemen (Dilling, 2009). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Jaminan eksternal berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan

Karakteristik Perusahaan dan Laporan Keberlanjutan

Perusahaan yang lebih besar dalam ukuran (diukur dengan kapitalisasi pasar), literatur dengan konsisten berspekulasi bahwa perusahaan besar akan menggunakan lebih untuk informasi pengungkapan sukarela yang terkait dengan kegiatan sosial dan lingkungan dan akan membayar biaya audit rata-rata yang lebih tinggi, dimana yang tradisional berkorelasi dengan ukuran perusahaan yang lebih besar (Houghton dan Ikin, 2001). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan.

Kebangkrutan dan Laporan Keberlanjutan

Masalah keuangan dalam perusahaan dapat diprediksi dalam periode yang lama sebelum perusahaan tersebut mengalami kegagalan (Bringham dan Ehrhart, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Altman, 1968; Chen dan Church, 1996, perusahaan dengan kondisi keuangan yang sulit dapat diprediksi sebelum perusahaan tersebut mengalami kegagalan dalam bisnis. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan akan berusaha memanipulasi laporan keuangan sehingga keberlanjutan perusahaan akan menurun. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: Kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keberlanjutan. Faktor-faktor tersebut adalah tata kelola, jaminan eksternal, karakteristik perusahaan dan kebangkrutan sehingga desain penelitian adalah kausalitas. Unit analisis penelitian adalah organisasi. Pengumpulan data dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Horizon waktu penelitian ini adalah *cross-sectional* dan *longitudinal* dengan periode penelitian dari tahun 2014-2015.

Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan beroperasi penuh selama tahun tersebut, (2) Perusahaan tidak pernah melakukan delisting dari BEI, tidak menghentikan aktivitas, tidak menghentikan operasinya di pasar bursa, tidak melakukan penggabungan usaha dan tidak berubah status industrinya selama tahun 2014-2015, (3) laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah, (4) menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit dari tahun 2014-2015. Berdasarkan kriteria, pengurangan sampel penelitian adalah sebanyak 15 perusahaan karena pada tanggal *Initial Public Offering* (IPO) setelah bulan Januari 2014 dan sebanyak 8 perusahaan karena nilai ekuitas yang negatif. Sampel penelitian adalah 242 sampel (121 perusahaan manufaktur untuk 2 tahun).

Variabel dan Pengukuran

Variabel Dependen

Laporan Keberlanjutan

Variabel dependen dalam penelitian ini berdasarkan model penelitian yaitu laporan keberlanjutan. Akuntansi keberlanjutan dalam bentuk kontemporer yang melibatkan penerbitan laporan pada kinerja sosial dari suatu organisasi dimulai pada tahun 1970an. Pelaporan keberlanjutan muncul di perusahaan hampir 30 tahun yang lalu dan telah berkembang sebagai mekanisme kunci melalui organisasi bisnis yang akan mengelola transisi ke bisnis baru yang didominasi oleh perhatian yang lebih besar dan kesadaran mengenai keberlanjutan (Higgins et al., 2013). Sejumlah penelitian telah diperiksa dengan berbagai aspek pelaporan keberlanjutan, termasuk dugaan pasar keuangan yang potensi untuk berkontribusi dalam tanggung-jawab sosial dan keberlanjutan. Misalnya, Murray et al. (2006) meneliti apakah ada hubungan antara pengungkapan sosial dan keberlanjutan dan kinerja pasar keuangan di perusahaan terbesar di Inggris. Mereka menemukan ada hubungan tidak langsung antara tingkat pengembalian saham dan pengungkapan tersebut. Tidak memiliki hubungan seperti yang diharapkan, sesuai dengan literatur sebelumnya (Murray et al., 2006). Penelitian yang luas, dalam upaya untuk mengidentifikasi hubungan antara kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan dengan menyelidiki laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan, telah menunjukkan sebagian besar hasil yang tidak meyakinkan (Varenova et al., 2013). Hasil pengungkapan jika perusahaan membuat laporan keberlanjutan maka nilai 1 dan sebaliknya.

Variabel Independen

Variabel independen yang pertama adalah tata kelola perusahaan. Indikator untuk tata kelola perusahaan terdiri dari *GCOMM* menunjukkan nilai 0 dimana perusahaan tidak memiliki komite tata kelola dan bernilai 1 dimana ada komite tersebut, dan *GCME* adalah jumlah anggota dalam komite tata kelola.

Variabel independen kedua adalah jaminan eksternal. Indikator untuk mengukurnya adalah *PROVIDER* bernilai 0 jika penyedia jaminan laporan keberlanjutan bukan dari profesi audit, dan nilai 1 jika penyedia jaminan adalah anggota dari profesi audit.

Variabel independen ketiga adalah karakteristik perusahaan. Indikator untuk mengukur karakteristik pasar terdiri dari *ACMEB* adalah jumlah anggota komite audit dan *BDME* adalah jumlah anggota dewan direksi.

Variabel independen keempat adalah kebangkrutan. Indikator untuk mengukurnya adalah dengan menggunakan prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman (1968) dengan formula:

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Dimana, Z adalah indeks keseluruhan; X_1 adalah modal kerja dibagi total aset; X_2 adalah laba ditahan dibagi total aset; X_3 adalah laba sebelum bunga dan pajak dibagi total aset; X_4 adalah nilai pasar ekuitas dibagi nilai buku total hutang; X_5 adalah penjualan dibagi total aset.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah (1) arus kas operasional. Formulanya adalah arus kas operasional dibagi total aset (Subramanyam, 1996) dan (2) ukuran perusahaan yaitu mengukur besarnya suatu perusahaan menggunakan proxi total aset yang dilog (*LOGTA*) dari setiap perusahaan (Shingvi dan Desai, 1971; Chow dan Boren, 1987; Alsaeed, 2005).

Model Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Program proses data statistik menggunakan Eviews 9. Model menguji pengaruh antara tata kelola, jaminan eksternal dan karakteristik perusahaan terhadap laporan keberlanjutan adalah sebagai berikut:

SR_{it}	$= \beta_0 + \beta_1 GCOMM_{it} + \beta_2 PROVIDER_{it} + \beta_3 ACMEB_{it} + \beta_4 BDME_{it}$	
	$+ \beta_5 FDISS_{it} + \beta_6 OCF_{it} + \beta_7 LOGTA_{it} + \varepsilon_{it}$(1)

Keterangan:

SR= *Sustainability Reporting* (Laporan keberlanjutan)

Tata kelola:

GCOMM menunjukkan nilai 0 dimana perusahaan tidak memiliki komite tata kelola dan bernilai 1 dimana ada komite tersebut dan *GCME* adalah jumlah anggota dalam komite tata kelola.

Jaminan eksternal: *PROVIDER* bernilai 0 jika penyedia jaminan laporan keberlanjutan bukan dari profesi audit, nilai 1 jika penyedia jaminan adalah anggota dari profesi audit.

Karakteristik perusahaan:

ACMEB adalah jumlah anggota komite audit dan *BDME* adalah jumlah anggota dewan direksi

Kebangkrutan:

FDISS= Kebangkrutan, diukur dengan model *Altman's Z-Score*

Variabel kontrol:

OCF= Arus kas operasional, diukur dengan arus kas operasional dibagi total aset perusahaan

LOGTA= Ukuran perusahaan, diukur dengan jumlah total aset perusahaan yang dilog (*log total asset*)

ε = *Error*

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif dan Matriks Korelasi

Tabel 1. statistik deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
SR	0.0000	1.0000	0.9793	0.1425
GCOMM	0.0000	1.0000	0.9835	0.1277
PROVIDER	0.0000	1.0000	0.9876	0.1109
ACMEB	3.0000	4.0000	3.0537	0.2259
BDME	3.0000	11.0000	5.5206	0.8747
FDISS	-0.3183	3.1161	0.5163	0.5449
OCF	-0.5393	0.7992	0.0676	0.1191
LOGTA	2.2531	24.5000	8.1050	0.2546

Catatan: *SR*: laporan keberlanjutan; *GCOMM*: komite tata kelola perusahaan; *PROVIDER*: penyedia jaminan laporan keberlanjutan; *ACMEB*: jumlah anggota komite audit; *BDME*: jumlah anggota dewan direksi; *FDISS*: kebangkrutan; *OCF*: laporan arus kas operasional; *LOGTA*: log total aset.

Pada tabel 1 tertera hasil statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa rata-rata laporan keberlanjutan cukup baik karena hampir mendekati nilai 1. Ini mengindikasikan perusahaan rata-rata sudah menyajikan laporan keberlanjutan dengan baik. Perusahaan secara rata-rata sudah memiliki komite tata kelola dan penyedia jaminan laporan keberlanjutan adalah anggota dari profesi audit. Kondisi laporan keuangan perusahaan rata-rata cukup baik, meskipun ada beberapa perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Korelasi matriks pada tabel 2 menunjukkan bahwa komite tata kelola perusahaan, penyedia jaminan laporan keberlanjutan, jumlah anggota komite audit dan jumlah anggota dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap laporan keberlanjutan sesuai yang diprediksi. Kebangkrutan berpengaruh signifikan negatif terhadap laporan keberlanjutan. Untuk arus kas operasional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan, sedangkan total aset yang dilog berpengaruh signifikan positif terhadap laporan keberlanjutan.

Tabel 2. matriks korelasi pearson

VARIABEL	SR	GCOMM	PROVIDER	ACMEB	BDME	FDISS	OCF	LOGTA
SR	1							
GCOMM (<i>p-value</i>)	0.034 (0.057) **	1						
PROVIDER (<i>p-value</i>)	0.054 (0.027) **	-0.014 (0.433)	1					
ACMEB (<i>p-value</i>)	0.023 (0.030) **	0.031 (0.064) *	0.027 (0.252)	1				
BDME (<i>p-value</i>)	0.066 (0.013) **	-0.108 (0.622)	0.024 (0.034) **	0.026 (0.021) **	1			
FDISS (<i>p-value</i>)	-0.005 (0.048) **	0.022 (0.157)	-0.001 (0.002) ***	-0.095 (0.600)	-0.086 (0.041) **	1		
OCF (<i>p-value</i>)	0.276 (0.241)	0.052 (0.066) **	0.060 (0.001) ***	0.035 (0.214)	0.096 (0.251)	0.202 (0.072) *	1	
LOGTA (<i>p-value</i>)	0.023 (0.062) *	0.036 (0.464)	0.027 (0.000) ***	0.154 (0.316)	0.093 (0.001) ***	-0.032 (0.000) ***	0.052 (0.223)	1

*** Signifikan pada level 1%; ** Signifikan pada level 5%; *Signifikan pada level 10%.

Catatan: *SR*: laporan keberlanjutan; *GCOMM*: komite tata kelola perusahaan; *PROVIDER*: penyedia jaminan laporan keberlanjutan; *ACMEB*: jumlah anggota komite audit; *BDME*: jumlah anggota dewan direksi; *FDISS*: kebangkrutan; *OCF*: laporan arus kas operasional; *LOGTA*: log total aset.

Hasil Uji Hipotesis

Uji asumsi klasik model penelitian ini menunjukkan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas, heteroskedastisitas dan masalah autokorelasi. Berdasarkan penelitian Gujarati dan Porter (2009), uji t dan uji F dapat digunakan karena sampel yang banyak dalam penelitian ini.

Tabel 3. hasil regresi model penelitian

$SR_{it} = \alpha + \beta_1 GCOMM_{it} + \beta_2 PROVIDER_{it} + \beta_3 ACMEB_{it} + \beta_4 BDME_{it} + \beta_5 FDISS_{it} + \beta_6 OCF_{it} + \beta_7 LOGTA_{it} + \varepsilon_{it}$					
Variabel	Prediksi	Koefisien	P-Value	Statistik Collinearity	
				Toleransi	VIF
Konstan	+/-	0.987	0.000***	--	--
GCOMM	+	0.032	0.057*	0.981	1.019
PROVIDER	+	0.029	0.027**	0.995	1.005
ACMEB	+	0.020	0.030**	0.965	1.036
BDME	+	0.004	0.013**	0.959	1.043
FDISS	-	-0.011	0.048**	0.938	1.066
OCF	+	0.094	0.241	0.935	1.069
LOGTA	+	2.150	0.062*	0.964	1.037
Total Observasi				242	
Durbin-Watson Stat				2.021	
Uji Kolmogorov-Smirnov				0.000	
Adjusted R ²				0.417	
Prob (F-Statistik)				0.000***	
*** Signifikan pada level 1%; ** Signifikan pada level 5%; * Signifikan pada level 10%.					
Catatan: SR_{it} : laporan keberlanjutan perusahaan i pada tahun t; $GCOMM_{it}$: komite tata kelola perusahaan i pada tahun t; $PROVIDER_{it}$: penyedia jaminan laporan keberlanjutan perusahaan i pada tahun t; $ACMEB_{it}$: jumlah anggota komite audit perusahaan i pada tahun t; $BDME_{it}$: jumlah anggota dewan direksi perusahaan i pada tahun t; $FDISS_{it}$: kebangkrutan perusahaan i pada tahun t; OCF_{it} : laporan arus kas operasional perusahaan i pada tahun t; $LOGTA_{it}$: log total asset perusahaan i pada tahun t.					

Tabel 3 menunjukkan hasil uji hipotesis untuk model penelitian. Secara keseluruhan, semua variabel independen penelitian memiliki pengaruh pada laporan keberlanjutan. Pada model penelitian ini, hanya variabel kebangkrutan yang berpengaruh signifikan negatif terhadap laporan keberlanjutan. Komite tata kelola perusahaan, penyedia jaminan laporan keberlanjutan, jumlah anggota komite audit dan jumlah anggota dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap laporan keberlanjutan sesuai yang diprediksi. Untuk arus kas operasional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan, sedangkan total aset yang dilog berpengaruh signifikan positif terhadap laporan keberlanjutan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menggunakan regresi berganda untuk mendukung hipotesis. Ini membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami kebangkrutan mencoba untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga laporan keberlanjutan suatu perusahaan menjadi menurun. Komite tata kelola perusahaan, penyedia

jaminan laporan keberlanjutan, jumlah anggota komite audit dan jumlah anggota dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap laporan keberlanjutan sesuai yang diprediksi. Kebangkrutan berpengaruh signifikan negatif terhadap laporan keberlanjutan. Untuk arus kas operasional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan, sedangkan total aset yang dilog berpengaruh signifikan positif terhadap laporan keberlanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menganalisa pengaruh positif komite tata kelola perusahaan, pengaruh positif penyedia jaminan laporan keberlanjutan, pengaruh positif jumlah anggota komite audit, pengaruh positif jumlah anggota dewan direksi, pengaruh negatif kebangkrutan, pengaruh positif arus kas operasional dan pengaruh positif total aset terhadap laporan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan 242 sampel yang diperoleh setelah proses seleksi sampel untuk melihat konsistensi data penelitian laporan keberlanjutan, sehingga dapat dianalisis pengaruh konsistensi terhadap variabel pengujian dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol, total aset berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan, tetapi arus kas operasional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Secara keseluruhan variabel, komite tata kelola perusahaan, penyedia jaminan laporan keberlanjutan, jumlah anggota komite audit dan jumlah anggota dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap laporan keberlanjutan.

Adapun keterbatasan yang dapat disempurnakan dalam penelitian-penelitian di masa yang akan datang adalah penelitian ini belum meneliti faktor-faktor yang memperkuat ataupun memperlemah laporan keberlanjutan dalam model penelitian sebagai variabel moderating. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel kontrol yang berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan, yaitu arus kas operasional dan total aset perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini besar, uji t dan uji F telah dilakukan (Gujarati dan Porter, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, rekomendasi yang dapat diberikan kepada para pemangku kepentingan perusahaan adalah dengan memberikan perhatian yang lebih khusus terhadap komite tata kelola perusahaan, penyedia jaminan laporan keberlanjutan, jumlah anggota komite audit, jumlah anggota dewan direksi dan kebangkrutan dalam menilai laporan keberlanjutan. Sebagai tambahan, pihak regulator dapat membuat suatu standar atau pedoman yang mengatur apa yang harus dilakukan oleh perusahaan, sehingga laporan keberlanjutan dapat diperbaiki dan dipertahankan. Untuk penelitian selanjutnya, bisa menambah variabel moderating untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh dalam model penelitian. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau menambah periode observasi. Variabel kontrol yang berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan juga dapat ditambahkan, misalnya variabel dalam penentuan jumlah pertemuan komite audit, jumlah pertemuan dewan direksi dalam suatu periode tertentu.

REFERENSI

- Aliniar, Dwita dan Sri Wahyuni. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. *Kompartemen* Vol.XV No.1.
- Alon, Anna dan Martina Vidovic. (2015). Sustainability Performance and Assurance: Influence and Reputation. *Corporate Reputation Review* Vol.18 No.4.

- Alsaeed, et al. (2005). The Association Between Firm-Specific Characteristics and Disclosure: The Case of Saudi Arabia. *Journal of American Academic of Business*. September 2005. Vol. 7, No.1, pp. 310.
- Altman, E.I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, Vol.23, No.4, pp.589-609.
- Beasley, M., Carcello, J. Hermanson, D. and Neal, T. (2009). "The audit committee oversight process", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 26 No. 1, pp. 65-122.
- Brigham, E.F & Ehrhardt, M.C. (2008). *Financial Management: Theory and Practice. Twelfth Edition*. United States of America: Thomson South-Western.
- Chen, K.C & Church, B.K (1996). Going Concern Opinions and the Market's Reaction to Bankruptcy Filings. *The Accounting Review*, Vol.71, No.1, pp.117-128.
- Chow, C.W & Adrian Borren. (1987). Voluntary Financial Disclosure by Mexican Corporation. *Accounting Review*, Vol.62, July, pp.523-541.
- Dilling, P. (2009). "Sustainability reporting in a global context: what are the characteristics of corporations that provide high quality sustainability reports - An empirical analysis", *International Business and Economics Research Journal*, Vol. 9 No. 1, pp. 19-30.
- Gujarati, D.N & Porter, D. (2009). *Basic Econometrics. Fifth Edition*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Haladu, Alhassan and Basariah Salim. (2016). Board Characteristics and Sustainability Reporting: Environmental Agencies' Moderating Effects International Journal of Economics and Financial. Issues 6(4), pp.1525-1533.
- Higgins, C., Stubbs, W. and Milne, M.J. (2013). "Why do companies not produce sustainability reports?", *Business Strategy and the Environment*, Vol. 22 No. 1, pp. 456-470.
- Houghton, K.A. and Ikin, C.C. (2001). *Auditor Provided Non-Audit Services: Explaining Fees Paid*, University of Melbourne, *Unpublished paper*.
- Kend, Michael. (2015). Governance, Firm-Level Characteristics and Their Impact on the Client's Voluntary Sustainability Disclosures and Assurance Decisions. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* Vol.6 No.1
- Massa, Lorenzo et al. (2015). Developing a Sustainability Report in a Small to Medium Enterprise: Process and Consequences. *Meditari Accountancy Research* Vol.23 No.1, pp.62-91.
- Murray, A., Sinclair, D., Power, D. and Gray, R. (2006). "Do financial markets care about social and environmental disclosure?", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 19 No. 2, pp. 228-255.
- Nascimento, Glaucete et al. (2015). Corporate Sustainability Practices in Accredited Brazilian Hospitals: A Degree-of-Maturity Assessment of the Environmental Dimension. *RAUSP Management Journal* Vol.52, pp.26-35.
- Shingvi, Surendra and Harsha Desai. (1971). An Empirical Analysis of the Quality of Corporate Financial Disclosure. *The Accounting Review*, pp. 129-138.
- Simnett, R., Vanstraelen, A. and Chua, W.F. (2009). "Assurance on sustainability reports: an international comparison", *The Accounting Review*, Vol. 84 No. 3, pp. 937-967.
- Subramanyam K.R. (1996). The Pricing of Discretionary accruals, *Journal of Accounting & Economics*, August, 249-281.
- Varenova, D., Samy, M. and Combs, A. (2013). "Corporate social responsibility and profitability: trade-off or synergy: perceptions of executives of FTSE all-share companies", *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, Vol. 4 No. 2, pp. 190-215.
- Wallage, P. (2000). "Assurance on sustainability reporting: an auditor's view", *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 19 No. 1, pp. 53-65.